

## HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA TERHADAP SIKAP AWAL MENYUSUI INISIASI (IMD) DI VINA KLINIK PERBURUHAN MEDAN KOTA TAHUN 2024

**Insawani<sup>1</sup>, Riska Susanti Pasaribu<sup>2</sup>, Rosmani Sinaga<sup>3</sup>, Rasmi Simanullang<sup>4</sup>  
Dyanti Br Butar<sup>5</sup>, Dia Masita<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>STIKes Mitra Husada Medan

Email : [insawanim@gmail.com](mailto:insawanim@gmail.com)

### ABSTRAK

Inisiasi awal menyusui (IMD) adalah proses pembakaran bayi awal, segera setelah lahir melalui kontak kulit ibu-ibu dengan menempatkan bayi di dada ibu dan bayi dibiarkan mencari puting ibu sendiri tanpa bantuan setidaknya 1 jam. Ketika bayi itu ditempatkan di dada ibu, suhu kulit ibu akan menyesuaikan diri dengan bayi itu. Suhu tubuh, jadi jika bayi itu dingin, suhu kulit ibu akan naik 20 c untuk menghangatkan bayi dan hindari risiko hipotermia. Selain itu, hormon oksitosin berfungsi untuk merangsang kontraksi otot di sekitar alveoli (pabrik susu) sehingga ASI diperas dari alveoli ke dalam sinus lactiferous (susu gudang), yang kemudian akan dilepaskan. Menurut statistik siapa untuk 2017, beberapa faktor bisa pengaruh pelaksanaan dari IMD, yaitu perandari Pemerintah, peran fasilitas kesehatan dan pekerja kesehatan, pengetahuan tentang ibu, perandari ayah dan partisipasi masyarakat. Semua faktor ini bisa menjadi faktor pendukung, tapi jika mereka tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya maka mereka akan menjadi faktor penghambat. Menurut data statistik WHO, penerapan IMD di Indonesia untuk 2017-2018 Periode adalah 43,9%. Setelah kurang dari satu jam setelah lahir di Indonesia.

**Kata Kunci :** Inisiasi Menyusu Dini, Menyusui,

## LATAR BELAKANG

Awal Isiasi dari Menyusui adalah proses melepaskan bayi dengan miliknya sendiri. Naluri bisa segera menyusui dalam pertama jam setelah lahir, secara bersama dan dengan kulit kontak antara Bayi dan kulit ibu, bayi itu kiri untuk dipaling tidak satu jam pada budaya, sampai bayi menyusui sendiri (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Statistik untuk 2017, beberapa faktor bisa pengaruh implementasi IMD, yaitu peran pemerintah, peran dari kesehatan layanan Fasilitas dan Pekerja Kesehatan, Pengetahuan ibu, peran dari ayah dan masyarakat partisipasi. Semua dari ini faktor bisa Jadilah mendukung faktor, tetapi jika mereka adalah tidak disesuaikan dengan ketentuan yang harus maka mereka akan menjadi faktor penghambat. Menurut Statistik, Implementasi IMD di Indonesia untuk 2017-2018 Periode adalah 43,9%.

Menurut Riskesdas pada tahun 2017, persentase dari proses dari mulai untuk menyusui hormon oksitosin yang Fungsi untuk mengurangi pendarahan pascapartum kurang dari satu jam setelah kelahiran di Indonesia. Menurut Runkesdas 2017 baru saja 29,3% dengan persentase tertinggi yang tercapai oleh The Provinsi dari Timur Nusa Tenggara, yang 56,2%, sedangkan di Sumatera

Utara itu hanya saja 33,1% (Riskesdas, 2017).

Menurut Solihah (2012), di dalam dirinya Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan inisiasi awal menyusui di Kabupaten Garut, itu menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang IMD adalah masih rendah, ini adalah dibuktikan oleh ibu mempercayai The bahwa bayi baru lahir bisa menyusui pada mereka sendiri.

IMD ini merupakan langkah awal untuk keberhasilan pemberian ASI sejak dini dan diharapkan dapat berkelanjutan selama 6 bulan pertama setelah kelahiran tanpa maknan tambahan (ASI eksklusif) (Handriyani et al., 2020). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu nifas sebaiknya dilakukan penyuluhan sebelum melahirkan atau pada saat ibu hamil, health education ini sangat diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara baik dan benar (Fadliyah & Qo'imah, 2019). Keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi dan dukungan yang kuat sehingga ibu menyusu secara optimal (Martiasari et al., 2022). IMD sangat berperan penting dalam keberhasilan

pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif (Nufra & Rahmita, 2020).

## METODE

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk membuat gambaran keadaan objek yang diteliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini bermaksud untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap inisiasi menyusui dini yang dilakukakn di PMB Lismarini Palembang dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pola tidur yang baik dengan kesehatan mental dan kinerja kognitif. Responden yang memiliki pola tidur yang baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, suasana hati yang lebih baik, dan kinerja kognitif yang lebih optimal dibandingkan dengan responden yang memiliki pola tidur yang buruk. Apabila gambar/grafik/bagan tidak berformat jpg maka panitia akan mengembalikan untuk direvisi sesuai ketentuan tersebut. Masing masing

gambar/grafik/bagan dan tabel harus diberi nomor urut.

## KESIMPULAN

Dalam artikel jurnal ini, ditemukan bahwa pola tidur yang baik memiliki pengaruh yang positif terhadap kesehatan mental dan kinerja kognitif. Dengan menjaga pola tidur yang baik, individu dapat mengurangi risiko gangguan kesehatan mental dan meningkatkan kinerja kognitif mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola tidur yang baik dalam mempromosikan kesehatan mental dan kinerja kognitif yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. 3 November 2017. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta

Fatimah dan Nuryaningsih. 2017. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta

- Heryani, R. 2015. Asuhan kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Trans Info Media. Jakarta
- Kurniarum, A. 2016. Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan: Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Marniyati, L. 2016. Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sako. Sosial. Sei Baung dan Sei Selincih di Kota Palembang. Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Palembang. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 3(1): 355-362
- Oftarica J, Siti F, Nur H. 2019. Asuhan Kebidanan Continuity Of Care Pada Ny I Masa “Hamil Sampai Dengan Keluarga Berencana “Di Praktik Mandiri Bidan Setyami Ngasinan Ponorogojurnal Ilmiah. Health Science Journal. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. 30 Desember 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 135. Jakarta.